

METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL AKSARA ARAB MELAYU KELAS V DI MIS YPI BATANG KUIS SUMATERA UTARA

Mursal Aziz ^{*1}
Erma Yanti Tanjung ²
Intan Nuraini ³
Nurul Fatwa Sipayung ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: mursalaziz7@gmail.com¹, ermatanjung375@gmail.com², raihanunsafa@gmail.com³,
nurulfawasipayung123@gmail.com⁴

Abstrak

Kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu adalah pembelajaran yang sangat penting untuk diwariskan kepada generasi muda sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang metode mengajar aksara Arab Melayu pada kelas V di MIS YPI Batang Kuis. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah siswa kelas V MIS YPI Batang Kuis yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan tes yang langsung dilakukan dengan tatap muka langsung dengan siswa. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan hasil tes tertulis, kemudian memberikan penilaian berupa skor, menentukan persentase hasil pencapaian kemampuan membaca, dan menghitung skor untuk melihat efektifitas dampak metode pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Kurikulum, Muatan Lokal dan Aksara Arab Melayu

Abstract

The local Malay Arabic script curriculum is a very important lesson to be passed on to the younger generation from an early age. This research aims to find out and obtain data about teaching methods for Malay Arabic script in class V at MIS YPI Batang Kuis. This research was conducted qualitatively using a data collection process carried out using data collection techniques, namely: interviews, observation and documentation. The respondents of this research were 25 class V MIS YPI Batang Kuis students. The data collection technique in this research is also equipped with tests that are carried out face to face with students. The data analysis technique used by researchers in this research is to collect written test results, then provide an assessment in the form of a score, determine the percentage of reading ability achievement results, and calculate the score to see the effectiveness of the impact of the learning method.

Keywords: Learning Methods, Curriculum, Local Content and Malay Arabic Script.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya (Aziz et al. 2019: 81). Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai setelah perencanaan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Kurikulum juga beraneka ragam, bahkan ada juga kurikulum di luar jam pembelajaran yang disebut dengan ekstrakurikuler (Aziz et al. 2020: 43).

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kita karena bahasa merupakan alat komunikasi yang diucapkan dan didengarkan. Berbicara sendiri merupakan salah satu keterampilan komunikasi untuk membangun hubungan dengan lingkungan sosial dan sekitar. keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan bagian terakhir dari keterampilan berbahasa.

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa produktif, karena dengan menulis seseorang dapat menulis surat. menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, karena keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu, yaitu menulis. menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks karena penulis harus mampu mengungkapkan pemikirannya melalui isi tulisannya dalam beberapa bahasa dan berbeda. cara penulisan yang lain. Orang bisa menulis dalam berbagai bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa lain seperti aksara Arab Melayu. Kegiatan menulis dapat terlaksana dengan baik apabila seseorang pandai menulis dan berbahasa tulis.

Seorang penulis harus mampu memasukkan unsur-unsur dalam tulisannya, yakni penulis itu sendiri, isi tulisan, pena, dan pembaca. Tulisannya juga terbuka untuk ditafsirkan seperti pembentukan dan penataan simbol-simbol menurut konvensi tertentu sehingga membentuk suatu kata atau kalimat sedemikian rupa sehingga dapat dibaca oleh pembaca. menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau menggambarkan simbol-simbol tertentu sehingga menjadi bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu versi bahasa Indonesia adalah Arab Melayu.

Aksara Arab Melayu merupakan salah satu nilai budaya masyarakat Melayu Riau yang sangat diapresiasi. Di Pulau Jawa, aksara Arab Melayu dikenal dengan aksara Arab Pegon, sedangkan di Malaysia dikenal dengan aksara Jawi. Meskipun aksara Arab Melayu sudah dikenal di banyak daerah lain, namun setiap huruf Arab Melayu disesuaikan dengan bunyi bahasa Melayu, sehingga semua ucapan Melayu dapat ditulis dengan huruf Melayu. Penulisan huruf Arab Melayu berbeda dengan penulisan huruf Latin. Perbedaan tersebut terlihat pada pembacaan dan penulisan huruf Arab Melayu yang dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan pembacaan dan penulisan huruf latin merupakan kebalikan dari pembacaan dan penulisan huruf latin. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aksara arab melayu sama dengan aksara arab melayu, dan setiap aksara arab melayu pasti menggunakan huruf *Arab Hijaiyah*.

Aksara Arab Melayu sebagai khazanah budaya Melayu dihadirkan dan dilestarikan di sekolah-sekolah Provinsi melayu seperti Riau, Sumatera Utara dan Aceh. Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022: 2).

Tujuan pembelajaran aksara Arab Melayu adalah agar siswa dapat memahami, melatih dan mengembangkan aksara Arab Melayu sehingga mampu menulis aksara Arab Melayu dengan baik dan benar. Jika anak sekolah bisa menulis aksara Melayu dalam aksara Arab Melayu, maka mereka bisa mengungkapkan pemikirannya dalam aksara Arab Melayu.

Menulis aksara Arab Melayu bukanlah hal yang mudah bagi siswa sekolah dasar, apalagi mengingat aksara Arab Melayu ditulis dengan petunjuk yang berbeda dengan abjad latin yaitu ditulis dari kanan ke kiri dan dengan huruf yang berbeda yaitu huruf *hijaiyah*. Sehingga timbul permasalahan pada penulisan aksara Arab Melayu yaitu kesalahan ketik dan kesalahan penempatan huruf *hijaiyah*. Kesalahan ini ditentukan berdasarkan kaidah penulisan Arab Melayu. Apabila kata-kata yang ditulis siswa tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, maka siswa dianggap tidak memahami kaidah penulisan bahasa Arab Melayu. Menulis bahasa Arab Melayu bukanlah hal yang mudah bagi siswa sekolah dasar, apalagi mengingat aksara Arab Melayu ditulis dengan petunjuk yang berbeda dengan abjad latin yaitu ditulis dari kanan ke kiri dan dengan huruf yang berbeda yaitu huruf *hijaiyah*. Sehingga timbul permasalahan pada penulisan aksara Arab Melayu yaitu kesalahan tulis dan kesalahan penempatan huruf *hijaiyah*. Kesalahan ini ditentukan berdasarkan kaidah penulisan Arab Melayu. Apabila kata-kata yang ditulis siswa tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, maka siswa dianggap tidak memahami kaidah penulisan aksara Arab Melayu.

Pada dasarnya pembelajaran ini bukanlah sekedar dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik ataupun terciptanya interaksi antara pendidik dan didik, tetapi juga bisa mengasah guru dalam keterampilan mengajarnya serta mengatur situasi yang efisien. Guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik guru bisa menggunakan beberapa metode

pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Metode juga merupakan sesuatu pelaksanaan yang cara kerjanya bersistem yang dirancang untuk memudahkan suatu kegiatan yang guna bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemetasi kan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah suatu strategi yang diciptakan atau di kendalikan oleh pengajar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan belajar mengajar yang di rancang dan diaplikasikan kepada peserta didik sehingga akan terciptanya tujuan akhir dalam sebuah pembelajaran yang lebih baik serta menghasilkan output peserta didik yang cerdas, aktif, terampil maupun berahlak baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran aksara Arab Melayu di kelas V MIS YPI Batang Kuis.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif Metode kualitatif atau disebut juga metode naturalistik (*Naturalistic Inquiry*) karena sifat eksplorasi subjektif ini adalah pendekatan untuk memperhatikan dan mengumpulkan informasi yang diselesaikan dalam keadaan normal (Salim, 2021: 9). Metode kualitatif adalah strategi eksplorasi yang mengumpulkan dan memeriksa informasi dalam bentuk kata-kata dan aktivitas manusia, dan para ilmuwan tidak berusaha untuk menghitung atau mengukur informasi subjektif yang diperoleh, sehingga tidak menguraikan angka-angka (Afrizal, 2016: 10).

Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk menggambarkan dan menjelaskan keanehan yang ada, baik yang normal maupun yang palsu, dengan lebih berfokus pada atribut, sifat, dan keterkaitan antar latihan Demikian juga, penelitian eksplanatori tidak memberikan perlakuan, kontrol, atau perubahan pada faktor-faktor yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi sebagaimana adanya Perlakuan utama yang ditawarkan adalah eksplorasi yang sebenarnya, yang dibantu melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011: 20).

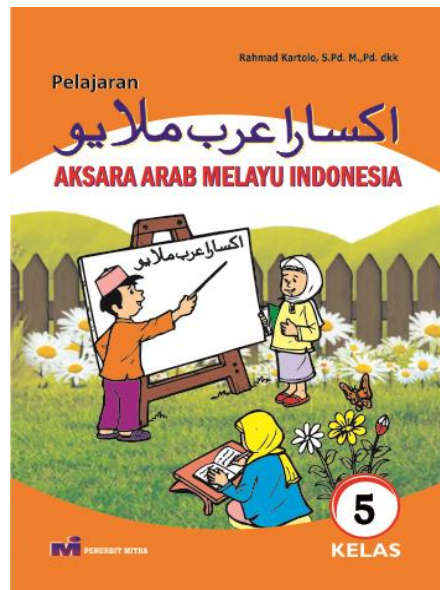
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, cenderung diasumsikan bahwa eksplorasi subjektif yang menjelaskan adalah sebuah perkembangan dari latihan yang berencana untuk mendapatkan informasi apa adanya tanpa berada dalam kondisi tertentu, yang konsekuensinya menggaris bawahi makna. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik eksplorasi subjektif yang menarik dengan alasan bahwa penelitian ini perlu menguraikan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran aksara Arab Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dari penelitian di sekolah MIS YPI Batang Kuis Sumatera Utara yaitu ada menyangkut beberapa hal yaitu:

1. Bahan ajar

Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk menyiapkan media dan sumber belajar yang tepat. berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Aziz & Nasution, 2021: 218). Bahan ajar bertujuan untuk memperluas wawasan berpikir siswa. Apabila guru menguasai cara mengajar di dalam kelas maka ia dapat mengatur lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran. Guru dalam mengajar menyiapkan segala peralatan untuk pelajaran Arab Melayu, cara mengajar pun secara bervariasi, ada yang mengajar dengan cara mengulang-ulang suatu materi sampai siswa memahami, ada yang mengajar dengan cara memusatkan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, serta ada pula yang mengajar dengan cara memperkenalkan huruf-hurufnya terlebih dahulu.

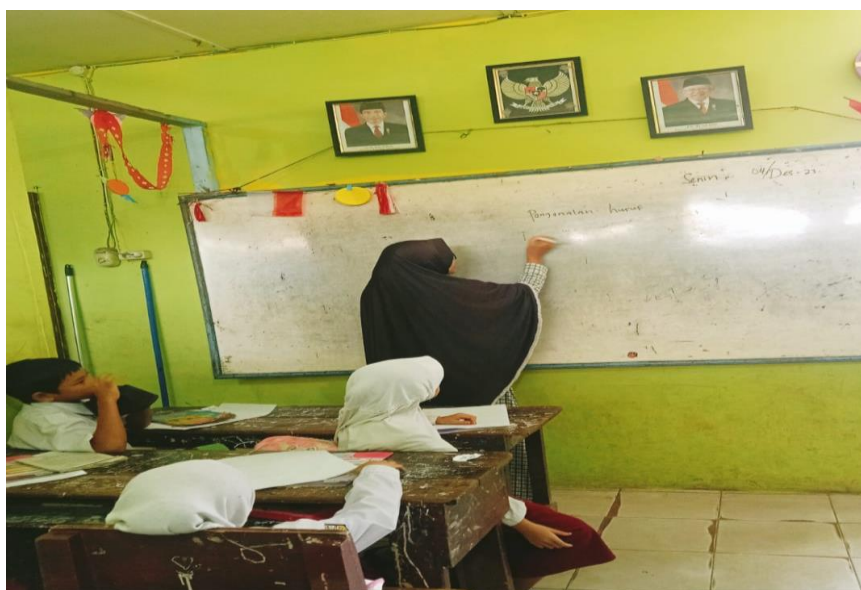


Gambar 1. Bahan Ajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebelum memasuki pembelajaran Arab Melayu siswa telah menyiapkan peralatan seperti pensil/pena, penghapus, serta kitab yang berkenaan dengan hari tersebut, kemudian siswa menyimak yang disampaikan guru sembari menulis apa saja yang mereka tidak ketahui, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan bacaan kitabnya. Terlihat pula guru sangat terampil dalam mengajarkan Kitab Arab Melayu sehingga mudah dipahami oleh siswa.

2. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran Arab Melayu

Metode merupakan cara yang digunakan agar dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Sehingga guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi Arab Melayu guru MIS YPI Batang Kuis menggunakan metode menulis, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, dan metode diskusi.



Gambar 2. Metode Pembelajaran Arab Melayu

Penggunaan metode menulis di MIS YPI Batang Kuis dengan siswa menulis lebih banyak sehingga bisa lancar membaca dan mudah mengingat pembelajaran yang telah diberikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh para tokoh. Metode menulis adalah metode yang digunakan untuk mengingat suatu materi pada proses pembelajaran. Metode penulis dapat diartikan sebagai penyampaian informasi pikiran atau perasaan kepada orang lain, dimana tulisan sebagai bahan komunikatornya. Proses menulis merupakan upaya atau proses membentuk perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis tidak hanya sekedar menyalin huruf demi huruf akan tetapi dengan menulis apa yang dibaca dapat lebih teringat pada memori otak.

Metode lain yang diterapkan di MIS YPI Batang Kuis adalah menggunakan metode pemberian tugas. Hal tersebut dikarenakan dengan pemberian tugas, maka siswa mis YPI Batang Kuis akan lebih memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan dan juga secara otomatis dapat mengingat terhadap apa yang telah dikerjakannya. Hal tersebut sesuai dengan yang kemukakan dalam berbagai teori bahwa metode pemberian tugas dalam belajar adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan.

Metode berikutnya yang diterapkan di MIS YPI Batang Kuis metode tanya jawab dan diskusi. Menurut guru pembelajaran aksara Arab Melayu metode tersebut adalah metode yang efektif untuk para siswa MIS YPI Batang Kuis dalam menghafal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah metode dengan cara penyampaian materi bertukar pikiran baik dari guru maupun siswa. Selain itu dengan metode tersebut, siswa juga lebih mampu mengekspresikan apa yang sedang ada dalam pikirannya. Sedangkan menurut Basrudi menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan proses pembelajaran dengan bentuk pertanyaan, baik dari guru ke siswa atau siswa ke guru. Oleh karena itu, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

3. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Arab Melayu

Motivasi belajar memiliki peran yang besar dalam proses belajar. Peserta didik yang dapat mengendalikan motivasi dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru atau pendidik memiliki peran yang besar untuk mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam pembelajaran. Sebagai pendamping belajar peran guru menentukan peserta didik untuk dapat belajar secara optimal. Motivasi belajar peserta didik merupakan proses belajar yang diberikan motivasi dengan sumberdaya yang ada sehingga minat tumbuh pada peserta didik. Salah satu bentuk pengaruh pembelajaran pada peserta didik yaitu motivasi belajar mereka. Perubahan proses pembelajaran memberikan dampak pada motivasi belajar peserta didik.

Motivasi memiliki tempat yang penting dalam tujuan pembelajaran. Motivasi ini muncul bukan hanya dari peserta didik saja tetapi guru memiliki peran untuk memunculkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar ini muncul karena munculnya keinginan belajar peserta didik. Adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar secara optimal. Peran guru yang besar dalam membangkitkan motivasi anak dalam proses pembelajaran harus dapat dioptimalkan oleh guru untuk keberhasilan peserta didiknya.

Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Eloknya, seorang guru, memiliki rasa ingin tahu, serta dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar akan berlangsung secara optimal.

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap guru selaku pengajar Kitab Arab Melayu bahwasanya guru senantiasa mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran Kitab Arab Melayu terlihat baik, siswa tampak begitu antusias menyimak, mendengar, dan memusatkan perhatian mereka pada saat Ustadz/Ustadzah sedang menjelaskan materi.

4. Strategi dalam pembelajaran Arab Melayu

Strategi mengajar dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menjadikan kondisi kelas yang menyenangkan, serta mampu mendorong kemampuan berpikir siswa. Apabila seorang guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka akan lebih memudahkan untuk menentukan informasi serta pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih efektif.

Strategi yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan cara tidak terlalu monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, melainkan juga menyertai contoh daripada materi yang sedang diberikan serta memberikan game dan tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, penggunaan strategi tersebut cukup efektif dan mampu membuat siswa menyenangi materi yang disampaikan oleh guru hingga pembelajaran selesai, dan tidak terlihat dari siswa mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan strategi tersebut cukup efektif dan mampu membuat siswa menyenangi materi yang disampaikan oleh guru hingga pembelajaran selesai, dan tidak terlihat dari siswa mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa bahan ajar bertujuan untuk memperluas wawasan berpikir siswa. Apabila guru menguasai cara mengajar di dalam kelas maka ia dapat mengatur lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru agar dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Pembelajaran aksara Arab Melayu guru MIS YPI Batang Kuis menggunakan metode menulis, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Motivasi belajar memiliki peran yang besar dalam proses belajar. Peserta didik yang dapat mengendalikan motivasi dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Strategi yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan cara tidak terlalu monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, melainkan juga menyertai contoh daripada materi yang sedang diberikan serta memberikan game dan tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Anjani Ayu, dkk. 2020. Analisis Metode Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Aziz, Mursal et al. 2019. "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyah Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara" dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1
- Aziz, Mursal et al. 2020. *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani.
- Aziz, Mursal. 2017. "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember
- Aziz, Mursal. 2021. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Aziz, Mursal. 2022. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Kusumawati, Nanick dan Endang sri maruti. 2019. Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Jawa timur: Cv. Ae Media Grafika.
- Noermanzah. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran dan Kepribadian". *Jurnal Semiba*.
- Nurmalia dkk. 2023. "Kemampuan Menulis arab Melayu Siswa kelas 6 SDN 147 Pekanbaru" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*. Vol. 3 No. 2.

Salim. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.